

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERRIAN KREDIT ATAS JENIS PEMBIAYAAN PADA PT. PEGADAIAN KANTOR CABANG MARTADINATA SAMARINDA

Oleh :

Mujib Burahman

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : Mujibburahman1993@gmail.com

ABSTRAKSI

Pegadaian merupakan badan usaha yang sifatnya bersifat sosial, dengan melandaskan kegiatannya atas dasar hukum gadai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit pada Pegadaian Cabang Martadinata. Penelitian dilakukan dengan membandingkan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada pegadaian dengan teori mengenai sistem pengendalian intern. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara, kuesioner, observasi dan penelitian langsung ke objek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda, dengan menggunakan kuesioner pengendalian intern yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada unsur-unsur pengendalian intern. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari unsur-unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, unsur lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sangat efektif, ditemukan bahwa bagian fungsi-fungsi pemisahan tugas kasir, penaksir, penyimpan, administrasi suda sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan. Adanya berangkas tempat penyimpanan uang tunai dan barang gadai sebagai perlindungan terhadap barang jaminan dan harta perusahaan, Adanya audit internal dan audit dadakan terutama dibagian keuangan, formulir-formulir kredit serta bukti kas masuk maupun bukti kas keluar memiliki nomor urut cetak, pada pegadaian memiliki bagian khusus analisis kredit. Selain itu prosedur pemberian kredit gadai hingga pencairan kredit sangat efektif karena sesuai dengan prosedur yang ada pada teori. Pada kuesioner untuk jawaban ‘Ya’ mendapatkan jumlah nilai 95%, sedangkan nilai 5% untuk jawaban ‘Tidak’. Berarti PT. Pegadaian cabang Martadinata Samarinda ‘Sangat Efektif’. Hal tersebut diakibatkan karena adanya ketegasan dan pemisahan tugas, serta adanya pengawasan yang dilakukan agar aktivitas pada pegadaian sesuai dengan kebijakan standar operasional perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Pegadaian Cabang Martadinata di Samarinda Kurang Efektif di tolak.

Kata Kunci: Pengendalian inten, kredit, pembiayaan.

I. PENDAHULUAN

A.

Latar Belakang

Salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan fasilitas kredit dengan jaminan tertentu yaitu PT. Pegadaian (Persero). Perusahaan ini merupakan badan usaha di Indonesia yang secara resmi

mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksudkan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150.

Dalam pemberian kredit diperlukan suatu sistem akuntansi. Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang dipakai dalam mengelola data suatu usaha dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik berupa laporan-laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengevaluasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi dapat mencegah adanya penyimpangan, kesalahan dan kecerobohan dalam melaksanakan pemberian pinjaman kredit. Selain itu sistem akuntansi digunakan untuk meningkatkan ketelitian dan menyajikan data akuntansi dengan akurat dan benar, sehingga pengendalian intern pegadaian dapat terlaksana dengan sangat baik..

Sistem pengendalian intern dapat dikatakan memadai jika dengan diterapkannya sistem tersebut, tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan sistem pengendalian intern dapat digolongkan menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administrasi. Tujuan sistem pengendalian intern adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Ada beberapa komponen yang terdapat didalam sistem pengendalian intern adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi serta pengawasan/ pemantauan.

Pengendalian intern pada PT. pegadaian (Persero) terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adanya rangkap jabatan. Rangkap jabatan ini terjadi antara kasir yang merangkap sebagai bagian administrasi/ tata usaha yang seharusnya menurut Pedoman Operasional Kantor Cabang dilaksanakan oleh orang yang berbeda karena berbeda tugas. Hal demikian dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan, penyelewengan dan penyalahgunaan dana maupun aktiva perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan ke kurang efektifan dalam pemberian kredit.

Sistem pengendalian intern yang baik memungkinkan adanya *internal check* berupa

otorisasi antara fungsi-fungsi yang berbeda dalam suatu transaksi, sehingga apabila ada kecurangan atau kesalahan dapat segera diketahui. Dokumen –dokumen, formulir pinjaman, kwitansi kas keluar serta kas masuk belum benomor urut cetak, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan intern terhadap transaksi yang bersangkutan. Dari fenomena pemberian kredit dan sistem akuntansi tersebut pegadaian dalam pengendalian kreditnya harus mampu mengevaluasi pengendalian intern dan berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi resiko kredit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mencoba menyimpulkan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu :

“Apakah penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit PT. Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda sudah efektif ?

II. DASAR TEORI

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Baridwan (2004:1) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi dalam memilih alternatif – alternatif dari suatu keadaan.

2. Sistem Akuntansi

Menurut mulyadi Sistem Akuntansi (2001:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

3. Pengendalian intern

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) oleh Wing Wahyu Winarno (2006:11) adalah Pengendalian intern meliputi struktur

organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

B. Pegadaian

1. Pengertian Gadai

Menurut kitab Undang-Undang Hukum Perdata (civil code) Buku Kedua BAB XX pasal 1150 tentang gadai, pengertian gadai adalah sebagai berikut : Gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitur, atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas utangnya, dan yang memberi wewenang kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnya dan barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain: dengan pengecualian biaya penjualan sebagai pelaksanaan putusan atas tuntutan mengenai pemilikan atau penguasaan, sebagai gadai dan yang harus didahulukan.

2. Gadai Sebagai Hak Jaminan Kebendaan

Gadai merupakan hak kebendaan dan timbul dari suatu perjanjian gadai. Dari rumusan tersebut, kata gadai menunjukan pada dua hal yaitu kepada bendanya (benda gadai, pada pasal 1152) dan kepada haknya (hak gadai, pada pasal 1150).

3. Kredit Pegadaian

a. Kredit menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2011:96) adalah sebagai berikut : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Unsur Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberi kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang

disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur dalam kredit menurut Vaitzal (2007:438), adalah sebagai berikut :

1. Terdapat dua pihak yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (nasabah).
2. Terdapat kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas kredit rating penerimaan kredit.
3. Terdapat persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
4. Terdapat penerimaan kredit.
5. Terdapat unsur waktu (*time element*).
6. Terdapat unsur risiko (*Degre Of Risk*) baik di pihak pemberi kredit maupun di pihak penerima kredit. Risiko di pihak pemberi kredit adalah risiko gagal bayar (*risk of default*).
7. Terdapat unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.

c. Tujuan Dan Fungsi Kredit

1) Tujuan kredit

Menurut Viatzal (2007:439) pada dasarnya terdapat fungsi yang saling berkaitan dengan kredit, yaitu sebagai berikut :

a) Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang di raih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.

b) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, keamanan ini atau jasa itu betul-betul pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

2) Fungsi Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian secara garis besar fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan menurut Veithzal (2007:440) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/ utang. Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memperluas/ memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitas ataupun usaha peningkatan, produktivitas secara menyeluruh.
- b) Meningkatkan *utility* (daya guna) satu barang. Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- c) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Kredit yang disalurkan melalui rekening Koran, mendorong pengusaha menciptakan penambahan uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya melalui kredit.
- d) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat. Dari sisi hokum permintaan dan penawaran, dalam segala macam dan ragam usaha, permintaan akan terus bertambah jika masyarakat telah melakukan penawaran. Sehingga semakin besar permintaan secara berantai menimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat dan meningkatkan produktivitas.
- e) Alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.
- f) Jembatan untuk prningkatan pendapatan nasional. Pengusaha yang memperoleh kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya, peningkatan usaha berarti penoingkatan profit, yang berarti pajak perusahaan akan terus bertambah yang menghasilkan pendapatan bagi Negara.
- g) Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional. Bank sebagai

lembaga kredit tiak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga diluar negeri. Hubungan antar Negara pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan. Lalu lintas pembayaran internasional akan berjalan lancar bila disertai kegiatan yang bersifat internasional.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan serta dasar teori sebagai pendukung untuk penganalisaan selanjutnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : Penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Pegadaian Cabang Martadinata di Samarinda Kurang Efektif.

III. METODE PENELITIAN

A. Rincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambaran pengendalian prosedur pemberian kredit, Struktur Organisasi, Sejarah perkembangan Pegadaian mengenai pemberian kredit, penerapan pengendalian intern pemberian pinjaman kredit, dokumen-dokumen kredit, struktur organisasi pegadaian.

B. Jangkauan Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda yang beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi Kelurahan Teluk Lerong Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Fokus penelitian ini untuk mengetahui keefektifan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda dengan menggunakan data 2010 sampai dengan tahun 2014.

C. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Menganalisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda, yang dilihat dari :
 - a. Menganalisis formulir dan dokumen yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern atas pemberian pinjaman kredit.
 - b. Menganalisis fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem dan prosedur

pemberian pinjaman kredit pada Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda.

c. Menganalisis prosedur pemberian kredit pada Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda.

d. Menganalisis pengendalian intern dalam sistem dan prosedur pemberian kredit pada Pegadaian Cabang martadinata menggunakan komponen pengendalian internal COSO (The committee of Sponsoring Organizations) yang terdiri dari :

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Aktivitas pengendalian
- 3) Penilaian resiko
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pengawasan

dan Memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini disusun dengan komponen pengendalian intern sebagai panduannya kepada Pimpinan Cabang yang berjumlah 20 pertanyaan. Kemudian dari hasil jawaban-jawaban tersebut peneliti membuat kesimpulan tentang keefektifan Pegadaian tersebut dengan berdasarkan nilai yang diperoleh.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada pegadaian.

Sistem dan prosedur pemberian pinjaman kredit pada pegadaian formulir yang digunakan sudah bernomor urut cetak dan memiliki rangkap. Sehingga semua dokumen diarsipkan oleh pengurus pegadaian sedangkan nasabah yang meminjam dana juga memiliki copy-an dari formulir tersebut. Dengan adanya nomor urut pada formulir akan mempercepat penelusuran dokumen pada saat sewaktu-waktu diperlukan dan nomor urut yang tercetak akan membuat penomoran dokumen tersusun rapi dan berurutan. Adanya dokumen pendukung, surat perjanjian serta barang jaminan dan lain sebagainya membuat nasabah yang meminjam tertib dalam pembayaran angsuran, tidak melalaikan tanggung jawabnya dan apabila nasabah melalaikan tanggung jawabnya yang disebutkan dalam perjanjian kredit dalam hal pembayaran angsuran maka barang jaminan nasabah akan dilelang untuk

membayar seluruh kewajiban nasabah dalam pelunasan angsuran atau utang, apabila terdapat uang kelebihan dari hasil penjualan lelang yang suda di kurangi sisa utang nasabah maka uang kelebihan penjualan lelang akan menjadi hak milik nasabah.

Surat bukti kredit dibawa oleh nasabah yang meminjam dana dan apabila ada kehilangan ataupun kerusakan akan menjadi tanggung jawab pemilik surat tersebut. Hal tersebut dapat meminimalkan perselisihan antara pengurus dan nasabah peminjam dana.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem dan prosedur pemberian kredit dari awal proses pengajuan hingga pencairan dana dikerjakan oleh pihak-pihak yang berwenang yaitu bagian kasir, penaksir, administrasi hingga pengotorisasian pengesahan kepala cabang. Adanya pemisahan fungsi pada bagian kredit, bagian kasir, bagian penaksir, bagian administrasi hingga bagian pengotorisasian pengesahan pemberian kredit oleh kepala cabang dapat menghindarkan dari penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan kerugian pada pegadaian. Pihak terkait pada bagian otorisasi formulir permintaan kredit melakukan tugas dan wewenangnya sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

Prosedur pengajuan hingga pencairan pemberian kredit yang ada pada pegadaian sangat terstruktur dan efektif, karena pada prosedur sudah sesuai menurut teori terdapat dokumen-dokumen syarat, evaluasi permohonan kredit, adanya laporan hasil peninjauan atas barang jaminan serta adanya surat perjanjian kredit serta lainnya. Fungsi-fungsi yang terkait diantaranya bagian kasir terpisah oleh bagian penaksir, terpisah oleh bagian administrasi. Semua fungsi dilaksanakan sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing hanya saja masih terdapat rangkap jabatan yaitu kepala cabang merangkap sebagai bagian administrasi.

2. Analisis pengendalian intern dalam sistem dan prosedur pemberian kredit pada pegadaian.

Unsur pengendalian intern yang pertama yaitu lingkungan pengendalian, pegadaian cabang martadinata sudah memiliki struktur yang jelas tetapi ada temuan bahwa

ada pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh bagian administrasi dikerjakan oleh kepala cabang. Pada pegadaian memiliki bagian analisis kredit secara khusus serta adanya sanksi yang tegas bagi nasabah atau pengurus pegadaian yang melakukan pelanggaran dan tertib dalam membayar angsuran pinjaman. Selain itu juga pegadaian memiliki audit internal untuk dapat mengontrol terhadap laporan-laporan keuangan dan kinerja pegadaian sehingga menjadikan pengendalian intern pada pegadaian sangat efektif.

Unsur pengendalian yang kedua yaitu penaksiran resiko memiliki dokumentasi dan laporan keuangan yang akurat dalam melakukan penaksiran resiko. Pada pegadaian para pengurus bagian keuangan memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang akuntansi sehingga meminimalkan resiko sering terjadinya *human error*. Sedangkan pada unsur aktivitas pengendalian bagian otorisasi sudah jelas dalam pemberian kredit, karena untuk pengajuan pinjaman menggunakan formulir yang harus ditandatangani oleh kepala cabang sebagai pihak yang menyetujui. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat efektifnya pemberian otorisasi pada pegadaian khususnya dalam hal pemberian kredit. Selain itu juga formulir pinjaman menggunakan nomor urut tercetak serta memiliki rangkapan, sehingga menghindarkan terjadinya perselisihan paham antar pengurus pegadaian dengan nasabah. Misal dalam pembayaran angsuran pihak pengurus mencatat nasabah tersebut membayar angsuran sesuai dengan rekapan data atau arsip dokumentasi sehingga dapat diketahui sudah berapa kali pihak nasabah membayar angsuran tersebut. Pada bagian pemisahan tugas pengerjaannya sudah sesuai prosedur hanya saja pekerjaan administrasi dirangkap oleh kepala cabang. Dan uang tunai atau barang jaminan disimpan ditempat penyimpanan yaitu brankas yang telah disediakan oleh pengurus pegadaian sebagai perlindungan terhadap barang jaminan milik nasabah dan harta perusahaan.

Unsur pengendalian intern yang selanjutnya adalah informasi dan komunikasi. Dalam hal ini pegadaian cabang martadinata mengetahui seluruh informasi bagian kerja yang berbeda didapat dari catatan dan formulir

atau dokumen pemberian kredit gadai yang sudah ditandatangani dan dicap, dicatat dan kemudian melaporkan kepada masing-masing pihak yang bertanggung jawab sebagai bentuk pengendalian intern yang efektif. Pegadaian sudah memiliki sistem keuangan komputer yang otomatis sehingga menghasilkan data yang akurat. Sedangkan pada unsur pengendalian intern yang terakhir yaitu pemantauan. Pada pegadaian selalu mengadakan pengawasan yang dilakukan pada kegiatan operasional pegadaian. Adanya audit internal ataupun audit dadakan pada pegadaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pengurus dan nasabah peduli terhadap perkembangan pegadaian.

Adapun hasil kuesioner diperoleh jawaban 'Ya' sebesar 95 % sedangkan jawaban 'Tidak' adalah sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda sangat efektif. Berdasarkan pada pedoman penilaian efektifitas yang bersumber dari (Champion, 1990:302) kriteria penilaian diketahui bahwa jawaban 'Ya' memiliki jumlah nilai 76%-100% tergolong sangat efektif.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan diatas, penelitian ini berasumsi bahwa, hipotesis penelitian yang dinyatakan: "pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Pegadaian cabang Martadinata Samarinda kurang efektif" ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis ditolak, dengan alasan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal pemberian pinjaman kredit pada PT. Pegadaian Cabang Martadinata sudah sangat efektif, yang dibuktikan pada analisis dan pembahasan dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO (*the committee of Sponsoring Organizations*) yaitu : Lingkungan pengendalian, Penentuan Risiko,

Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan atau Pemantauan.

2. Pengendalian internal pemberian pinjaman kredit pada PT. Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda sudah sangat efektif yang dibuktikan dengan jawaban 'Ya' memperoleh nilai sebesar 95% sedangkan jawaban 'Tidak' memperoleh nilai 5%, sebagaimana Pedoman Penilaian Efektivitas yang dikutip dari Champion (1990:302).
 3. Jumlah nilai sebesar 95% tersebut berasal dari penilaian kuesioner yang diajukan kepada kepala cabang PT. Pegadaian Cabang Martadinata Samarinda
- A. Berdasarkan kesimpulan yang telah di buat, maka dapat di kemukakan beberapa saran adalah sebagai berikut :
- Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :
1. Pembinaan dari kepala cabang selaku pengelola operasional perusahaan sangat penting, yang diawali dengan tindakan audit secara teratur agar kejujuran lebih terjaga dan sekaligus memberikan pengajaran bagi karyawan, pengawas serta nasabah.
 2. Pembagian tugas dalam perusahaan suda cukup baik , walaupun masih ada rangkap jabatan antara fungsi administrasi yang dirangkap oleh kepala cabang tetapi selama ini belum berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan supaya lebih efektif

sebaiknya dilakukan pemisahan tugas antara fungsi administrasi dengan fungsi kepala cabang.

3. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti masih terbatas dan pertanyaannya masih kurang memadai, oleh sebab itu pada penelitian lanjutan dapat menambah dan memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008 *Pedoman Operasional Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero)*, Jakarta.
- _____, *Undang-Undang Hukum Perdata (Civil Code) Buku Kedua, Tentang Benda, BAB XX, Pasal 1150*.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting* Edisi 8, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rajagrafindo Perseda, Jakarta.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba empat, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk, 2007, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Penerbit PT. Rajagrafindo Perseda, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 2, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.